

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana informasi perusahaan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, karena data-data yang termuat dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Munawir (2012) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. Menganalisis laporan keuangan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dalam mengevaluasi suatu perusahaan dengan benar.

Penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien bertujuan untuk mencapai tingkat pengembalian investasi dan laba yang optimal (Barus dan Leiliani, 2013). Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi dan laba yang optimal merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui rasio profitabilitas (Sari, 2013). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam satu periode tertentu serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari

laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Terdapat berbagai jenis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aset. Semakin tinggi nilai *Return on Asset (ROA)*, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan asetnya.

Fenomena yang terjadi saat ini dilansir oleh Kompas.com pada hari Senin, 16 April 2018, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) meraih pendapatan sebesar Rp 32,2 triliun sepanjang kuartal I tahun 2018 atau tumbuh sebesar 4,3 persen dari kuartal I tahun 2017. Pendapatan tersebut adalah Rp 15,9 triliun dari total pendapatan selama kuartal I tahun 2018 atau mengalami kenaikan 23,3 persen dari kuartal I tahun 2017 yang hanya Rp 12,9 triliun. Sementara itu dari segi operasional mencatatkan pertumbuhan cukup pesat, yakni bertambah sebesar 97 persen dari tahun sebelumnya menjadi sebanyak 3,5 juta pelanggan. Pertumbuhan pada jumlah pelanggan *mobile broadband* sebesar 21,3 persen menjadi 108,73 juta pelanggan.

Namun demikian, laba bersih BUMN telekomunikasi ini mengalami penurunan sebesar 14,2 persen menjadi Rp 5,73 triliun di akhir Maret 2018 dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 6,69 triliun. Mengacu pada laporan keuangan, pembayaran kas untuk beban mencapai Rp 14,5 triliun di akhir maret 2018 atau mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya Rp 10,5 triliun. Adapun pembayaran beban bunga di akhir kuartal I tahun 2018

mengalami penurunan dari Rp 824 miliar diakhir Maret 2017 menjadi Rp 743 miliar.

Intellectual Capital (IC) menjadi satu hal sebagai faktor pendukung dasar bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien tentunya didukung sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya. Disini modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi suatu hal yang perlu diperhitungkan dalam membangun perusahaan kompeten.

Penilaian mengenai *Intellectual Capital* (IC) mulai berkembang sejak dibuatnya PSAK No. 19 (revisi 2000), yang terbaru revisi 2015 tentang aktiva tidak berwujud, aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang. Didalam PSAK No. 19 tercantum, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad, Bujang dan Hakim (2018), Farrukh dan Joiya (2018), dan Isanzu (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2015) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional disini berfungsi salah satunya yaitu memberikan pengawasan atas segala perilaku manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan. Pengawasan dilakukan oleh institusi mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja perusahaan. Konsisten terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham serta perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana eksternal, bahwa dana eksternal tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan (Mulyati, 2011).

Penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Dugong, Arugu dan Dandago (2018) dalam penelitiannya ditemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas. Penelitian lainnya yang menunjukkan hasil berbeda yaitu penelitian yang dilakukan Hamzah dan Suman (2018), Najjar (2015) bahwa kepemilikan institusional berhubungan negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Usaha dalam meningkatkan kinerja perusahaan tidak lepas dari sumber pendanaan. Salah satu alasan perusahaan menggunakan hutang adalah untuk membiayai kegiatan perusahaan karena perusahaan tidak memiliki dana internal yang cukup untuk menjalankan aktivitas perusahaan. *Leverage* menjadi salah satu sumber dana eksternal yang bisa diperoleh perusahaan. Munawir (2012) menjelaskan bahwa hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Hutang memberikan keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Keuntungan yang bisa diperoleh dari hutang adalah hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Beban pengurangan pajak menjadikan hutang dipilih karena lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen. Disisi lain penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan. Jika penggunaan hutang semakin kecil, berarti perusahaan mampu mendanai perusahaan dengan pendanaan internal.

Penelitian mengenai tingkat *leverage* ditunjukkan pada beberapa penelitian diantaranya dilakukan oleh Olang (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *leverage* dengan kinerja perusahaan, penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dey, Hossain dan Rahman (2018), Patel (2018), Ahmad, Salman dan Shamsi (2015) menunjukkan hasil ada hubungan negatif dan signifikan antara *leverage* terhadap kinerja perusahaan.

Adanya fenomena gap serta adanya inkonsisten dari beberapa hasil penelitian terdahulu (*research gap*) antara penelitian satu dengan penelitian yang lain dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek pengamatan dan tahun pengamatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Profitabilitas**” (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Biasanya hasil penelitian mengenai *intellectual capital*, kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas.

2. Penerapan *intellectual capital* dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan belum dilaksanakan secara maksimal oleh pihak perusahaan.
3. Keberadaan kepemilikan institusional memiliki pro dan kontra tersendiri pada perusahaan.
4. Penggunaan hutang dinilai dapat memberikan dampak positif dan dapat pula memberikan dampak negatif bagi perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang di bahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep penelitian, sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah dibatasi yang berkaitan dengan *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan mengenai *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
- 2) Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan untuk mengetahui pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- 2) Menganalisis dan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

- 3) Menganalisis dan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

- (1) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Profitabilitas serta dapat mengimplementasikannya dalam kondisi yang sebenarnya dilapangan.

- (2) Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembacanya, serta menjadi tambahan informasi referensi untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menghasilkan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan dan Investor

sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat tingkat profitabilitas dalam jangka waktu yang lama.



